

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah masa di mana anak belum memasuki pendidikan formal. Rentang usia dini merupakan saat yang tepat dalam mengembangkan potensi dan kecerdasan anak. Pengembangan potensi anak secara terarah pada rentang usia tersebut akan berdampak pada kehidupan masa depannya, sebaliknya, pengembangan potensi anak yang asal-asalan, akan berakibat pada potensi anak yang dari harapan. PAUD tidak terkecuali juga berkaitan dengan asas otonomi daerah, dimana pendidikan diselenggarakan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan, yang sistematis, terbuka dan multi makna, Paradigma baru PAUD lebih merupakan suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan berdasarkan prinsip memberi keteladanan, dorongan, dan tentunya dilakukan dengan prinsip otonomi, transparansi, dan akuntabilitas publik.

PAUD merupakan basis penentu atau pembentukan karakter manusia Indonesia di dalam kehidupan berbangsa, sebagaimana yang di sebut dalam pasal 1 butir 14 UU No 20 tahun 2003, PAUD itu sendiri merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. PAUD berfungsi membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal, sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai

dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Salah satu jalur terselenggaranya PAUD adalah jalur pendidikan non- formal.

PAUD jalur pendidikan non-formal adalah pendidikan yang melaksanakan program pembelajaran secara fleksibel sebagai upaya pembinaan dan pengembangan anak sejak lahir sampai berusia enam tahun yang dilaksanakan melalui taman penitipan anak, kelompok bermain, dan bentuk lain yang sederajat. Penyelenggaraan PAUD tentu saja mempunyai arti dan manfaat yang tidak sedikit. Suatu konsep pendidikan yang dilaksanakan oleh sebagaimana besarnya adalah masyarakat dan diperuntukkan bagi anak usia sebelum pendidikan dasar, sungguh merupakan hal yang luar biasa. Oleh karena itu, usaha untuk mendorong bentuk-bentuk PAUD harus terus menjadi perhatian kita semua khususnya pemerintah.

Penyaluran dana pendidikan yang terus bergerak naik, harus pula menyentuh PAUD ini, Meski kegiatan ini telah ada sekian lama, namun tetap harus mendapat perhatian serius sehingga semakin berkembang. Untuk lebih menggairahkan tumbuh berkembangnya PAUD, akan lebih baik jika pengangkatan guru PAUD lebih ditingkatkan. Selama ini pengelolaan PAUD masih kurang profesional, terutama pada pembinaan atau gurunya, sehingga sangat dibutuhkan guru yang mempunyai kompetensi dan sertifikasi sebagai guru PAUD. Demikian pula terhadap kepedulian masyarakat terhadap keberadaan PAUD, harus mendapat dukungan yang tinggi dari pemerintah. Keterbatasan pemerintah dalam mengadakan PAUD formal semacam taman kanak-kanak, tentu sangat terbantu dengan adanya PAUD non-formal. Selain itu, sosialisasi tentang

PAUD non-formal harus terus diaktifkan sehingga masyarakat Indonesia tidak awam dengan hal tersebut.

Konsep manfaat PAUD diberdayakan tak lain adalah semakin siapnya anak-anak kita memasuki jenjang pendidikan dasar (sekolah dasar). Selama ini, sangat terasa anak-anak yang masuk SD tanpa melalui PAUD, pada umumnya tertinggal prestasinya. Meskipun demikian, hampir tak ada orang tua masyarakat untuk terlebih dahulu memasukkan anaknya ke PAUD. Hal inilah yang menjadi PAUD non-formal menjadi urgen. Sebagai bentuk PAUD formal masih sangat kurang, sehingga sebagai masyarakat tidak memasukkan anaknya di sana, sebagian masyarakat lainnya menginginkan anaknya untuk dibina pada suatu “institusi pendidikan” yang tidak berkesan formal sebelum masuk SD.

Pelaksanaan pembelajaran pada anak usia dini perlu memperhatikan cara kerja yang tersistem dan teratur guna memudahkan proses pembelajaran. Bermain bagi anak usia dini merupakan wadah belajar secara tidak langsung, aktivitas bermain juga dapat mengembangkan mental, spiritual, bahasa, sosial dan keterampilan motorik anak yang sangat penting dalam menunjang tahap perkembangan anak. Perkembangan anak usia dini meliputi perkembangan kognitif, sosial emosional, bahasa, fisik motorik, dan nilai agama moral. Perkembangan kognitif anak usia dapat distimulasi melalui bermain, karena bagi anak bermain adalah hidup dan hidup adalah permainan. Semua anak senang bermain, setiap anak menyukai permainan karena melalui bermain anak belajar untuk memahami lingkungan sekitar. Salah satu bentuk bermain yang dapat mengembangkan kognitif yaitu bermain simbolik. Bermain simbolik adalah

bermain dengan cara memainkan peran, dengan begitu bermain tersebut penting dalam berfikir abstrak. Apabila anak sudah mulai bermain pura-pura, maka anak menjadi mampu berfikir tentang makna objek yang telah direpresentasikan secara independen.

Kognitif merupakan proses berfikir anak, dimana memunculkan kemampuan menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan kejadian atau peristiwa. Kognitif itu sendiri adalah kemampuan seseorang merasakan dan mengingat, serta membuat alasan untuk berimajinasi. Perkembangan kognitif tidak hanya meliputi matematika dan sains, namun juga pemecahan masalah dan penguasaan konsep, hal tersebut dapat dikembangkan melalui sosial dan budaya sekitar anak. Perkembangan kognitif tahap praoperasional dimulai dengan penguasaan bahasa yang sistematis, permainan simbolis, imitasi dan bayangan dalam mental. Hal ini memberikan kita gambaran bahwa pola pikir anak pada tahapan ini masih bersifat egosentris karena anak hanya akan berfikir melalui sudut pandang mereka sendiri, mereka tidak dapat memahami tempatnya di dunia dan bagaimana hal tersebut berhubungan satu sama lain, anak kesulitan untuk memahami perasaan orang di sekitarnya dan belum bisa menyusun pikiran kearah yang sebaliknya. Untuk itu sangat diperlukan pemberian rangsangan untuk mengembangkan kognitif anak untuk menunjang tahapan selanjutnya.

Banyak sekali jenis-jenis permainan untuk anak usia dini yang bisa dimainkan oleh anak. Namun sebaiknya jika permainan itu bisa mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak. Penggunaan permainan pada anak usia dini adalah sebuah jalan untuk mengenal diri mereka sendiri dan menemukan dunianya

selain itu permainan juga penting sebagai wahana dalam belajar sehingga dalam menggunakan permainan yang akan dilakukan oleh anak, pihak orang tua dan guru hendaknya melihat unsur keedukatifan. Permainan edukatif merupakan segala bentuk permainan yang dirancang agar memberikan manfaat pengalaman pendidikan atau pengalaman belajar kepada pemainnya termasuk anak-anak. Permainan edukatif yaitu suatu kegiatan yang menyenangkan dan merupakan cara atau alat pendidikan yang bersifat mendidik. Permainan edukatif memiliki sifat-sifat seperti bongkar pasang, pengelompokan, memadukan, mencari padanan, merangkai, membantuk, menyusun dan lain sebagainya. Namun setiap permainan yang diterapkan di sekolah harus melihat media, tempat, kecocokan dan tingkat kesukaran dari permainan itu sendiri. Bermain yang dijadikan sebagai pendekatan pembelajaran hendaknya memperhatikan tahapan perkembangan anak. Dengan demikian dalam bermain harus memperhatikan kematangan atau perkembangan anak, alat yang akan digunakan, dan tempat bermain anak itu sendiri. Permainan edukatif tidak hanya meliputi permainan modern namun juga permainan tradisional. Permainan modern tidak harus mahal, hanya saja yang perlu orang tua pahami adalah kegunaan dari permainan itu sendiri. Ada beberapa kriteria yang perlu dipenuhi ketika akan membeli permainan agar bermanfaat dan bersifat mendidik bagi anak yaitu yang pertama dapat merangsang aktivitas fisik agar tubuh menjadi sehat, yang kedua aman bagi kesehatan dan fisik, yang ketiga dapat membantu anak untuk mengeksplorasi dan bereksperimen, yang keempat dapat dibongkar pasang, yang kelima dapat memotivasi anak meniru perilaku dan cara berfikir orang dewasa. Permainan tradisional penting untuk anak untuk menjaga

warisan budaya dan memperkenalkan anak dengan permainan tradisional daerah serta dalam permainan tradisional memiliki variasi dalam setiap permainannya.

Berdasarkan observasi awal di PAUD KEMALA BAYANGKARI, peneliti tidak menemukan adanya alat permainan edukatif yang mana dapat mengembangkan atau meningkatkan pengetahuan anak, dan stimulasi dalam pembelajaran belum maksimal, maka dari itu dengan adanya APE dan stimulasi kognitif sangat membantu dimana dan pemanfaatan APE stimulasi kognitif pada anak akan dapat melatih anak dalam beberapa perkembangan anak bukan hanya pada satu perkembangan saja dan anak tidak akan merasa bosan karena dalam pembelajaran ini sifatnya bermain, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif Dalam Mengstimulasi Kognitif Anak Di PAUD KEMALA BHAYANGKARI TERNATE”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka diidentifikasi masalah sebagai berikut: Alat permainan edukatif yang digunakan dalam menstimulasi kognitif anak belum maksimal

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka masalah dapat dibatasi pada pemanfaatan alat permainan edukatif dan stimulasi kognitif anak dalam proses pembelajaran.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian alat permainan edukatif dalam stimulasi kognitif anak yaitu: Bagaimana pemanfaatan alat permainan edukatif dalam stimulasi kognitif anak di PAUD KEMALA BAYANGKARI TERNATE?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui pemanfaatan alat permainan edukatif dalam stimulasi kognitif anak.

#### **F. Manfaat penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu (1) manfaat teoritis dan (2) manfaat praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti untuk melakukan penelitian-penelitian lanjutan dalam pemanfaatan alat permainan edukatif dengan materi dan topik serta permainan edukatif yang berbeda, hasil penelitian pemanfaatan alat permainan edukatif dapat meningkatkan pemahaman peneliti dalam bidang penelitian.

##### **2 Manfaat praktis**

###### **a. Bagi Guru**

Dapat memberikan masukan terhadap pendidik anak usia dini selangka lebih maju dan bermutu, karena dengan alat permainan edukatif akan lebih meningkatkan kreatifitas guru.

b. Bagi Siswa

Dapat mengembangkan kognitif anak menemukan ide-ide secara cepat membuat alat permainan edukatif dengan menggunakan bahan bekas dan bahan alam yang ada di sekitar lingkungan anak.